



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA NEWS DIGITAL: TRIBUN NEWS

INDONESIAN LANGUAGE ERROR ANALYSIS ON DIGITAL NEWS: TRIBUN NEWS

Muhammad Ali Hakim¹, Nur Fatimah², Poppy Amalia³, Dia Ananda Putri⁴,
Mustika Wati Siregar⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email : aliakim962@gmail.com¹, nf34006@gmail.com², poppyamalia364@gmail.com³,

diaanandaputri29@gmail.com⁴, mustika@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 11-03-2025

Revised : 13-03-2025

Accepted : 15-03-2025

Published: 18-03-2025

Abstract

Indonesian, as the national language, plays a crucial role in communication across various platforms, including digital media. Online media, such as Tribun News, are responsible for conveying information in a language that is in accordance with linguistic rules so that it can be clearly understood by the public. However, in practice, there are still various errors in the use of Indonesian, both in terms of spelling, word choice, and syntax. This study aims to analyze language errors contained in news articles published by Tribun News, focusing on spelling and syntax aspects based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The method used in this research is descriptive qualitative analysis with content analysis techniques. The results show that the analyzed news articles contain various errors, including the use of inappropriate capital letters, non-standard words, ineffective sentence structures, and the use of punctuation marks that are not in accordance with applicable rules. These errors have the potential to reduce the clarity of information and can lead to misunderstandings among readers. Therefore, more attention is needed from online media in applying good and correct Indonesian language standards, in order to improve the quality of information presented. This research is expected to be a reference for journalists and editors in editing news to be more in line with applicable linguistic rules and to participate in improving language literacy in digital media.

Keywords: *Indonesian Language, Digital Media News, Tribun News*

Abstrak

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memainkan peran krusial dalam komunikasi di berbagai platform, termasuk media digital. Media daring, seperti Tribun News, bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan agar dapat dipahami dengan jelas oleh publik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dari segi ejaan, pilihan kata, maupun sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam artikel berita yang diterbitkan oleh Tribun News, dengan fokus pada aspek ejaan dan sintaksis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa artikel berita yang dianalisis mengandung berbagai kesalahan, termasuk penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kata-kata yang tidak baku, struktur kalimat yang tidak efektif, serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kesalahan-kesalahan ini berpotensi mengurangi kejelasan informasi dan dapat menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pembaca. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari media daring dalam menerapkan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar, guna meningkatkan kualitas informasi yang disajikan. Penelitian ini



diharapkan dapat menjadi rujukan bagi jurnalis dan editor dalam menyunting berita agar lebih selaras dengan kaidah kebahasaan yang berlaku serta turut serta meningkatkan literasi berbahasa di media digital.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Berita Media Digital, Tribun News

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Selain untuk berinteraksi bahasa juga digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, ide dan gagasan kepada orang lain. Menurut Mailani et al. (dalam Ripaldo. M dan Abror. M, 2024) Penggunaan bahasa di media massa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan sehingga perlu menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ciri khas bahasa standar dapat dipandang dari kemampuannya pada mengungkapkan proses pemikiran yang rumit diberbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan (Aminah dkk, 2020: 12). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat, serta untuk menjaga kredibilitas dan profesionalisme media massa. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat, jelas, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku menjadi sangat penting dalam penyampaian informasi di media massa.

Seiring berkembangnya zaman yang serba digital berita sudah banyak ditulis secara online. Media berita merupakan bagian dari media massa yang berfokus dalam menyampaikan berita terhadap publik melalui media cetak, penyiaran, dan berbasis internet (Jaya.Indar dan Okitavia Yunisa. 2021). Berita yang disampaikan melalui platform digital harus memenuhi standar bahasa yang baik dan benar agar dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Namun, masih ditemukan berbagai kesalahan struktur kalimat dan tata bahasa dalam pemberitaan, yang dapat berpengaruh terhadap akurasi informasi dan kredibilitas media. Kesalahan berbahasa yang sistematis dan konsisten dapat memiliki dampak yang luas dan signifikan, tidak hanya bagi individu yang membuat kesalahan tersebut, tetapi juga bagi masyarakat luas. Bahkan, kesalahan berbahasa di media massa dapat menjadi ironi, karena media massa seharusnya menjadi sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya, namun malah dapat menyebarkan kesalahan berbahasa yang dapat berdampak negatif pada pembaca atau pendengar.

Untuk memahami fenomena kesalahan berbahasa di media online, diperlukan analisis yang mendalam terhadap beberapa berita yang telah dipublikasikan di website. Kesalahan berbahasa dapat dipahami sebagai penyimpangan yang dilakukan secara konsisten dan normative yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa. Analisis kesalahan berbahasa juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, baik dalam bahasa lisan maupun tertulis. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menggunakan bahasa yang benar dan efektif.

Untuk meningkatkan kualitas penulisan, analisis kesalahan berbahasa harus dilakukan terhadap tulisan-tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Analisis ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk pengumpulan data, identifikasi kesalahan, dan klasifikasi kesalahan. Dengan melakukan analisis ini, tulisan-tulisan yang mengandung kesalahan dapat dibenarkan dan diperbaiki, sehingga penulis dan pembaca dapat memahami perubahan bahasa dengan lebih baik. Selain itu, analisis kesalahan berbahasa juga penting dalam menjaga etika dan kaidah penulisan,



terutama dalam penulisan berita. Menurut Kosasih dan Hermawan (2012: 83), kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Bahasa Indonesia yang baku artinya bahasa Indonesia yang digunakan orang-orang terdidik serta yang dipakai menjadi tolak ukur penggunaan bahasa yang benar (Devianty, R. 2021). Dengan melakukan analisis ini, publikasi dapat disesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah dan diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas penulisan dan komunikasi.

Sesuai dengan hal tersebut maka analisis kesalahan berbahasa ini akan berfokus pada tiga aspek yang menjadi batasan permasalahan. Batasan permasalahan ini hanya berfokus pada berita yang dipublikasikan melalui *Tribun-Medan.com*. dengan waktu publikasinya disampaikan pada bulan Maret 2025. Mengenai berita-berita yang dipilih merupakan berita acak yang didapatkan berdasarkan proses pencarian data atau sampel penelitian. Penelitian ini berfokus pada 1 berita yang dimuat dalam *Tribun-Medan.com* sehingga dari berita tersebut dilakukan analisis kesalahan berbahasa. Sesuai dengan batasan tersebut maka rumusan masalahnya yang berkaitan dengan penelitian bagaimana analisis kesalahan berbahasa dari berita yang dipublikasikan dalam *Tribun-Medan.com* dari Kesalahan Struktur Kalimat, Ejaan dan Tata Bahasa, Kesalahan Konsistensi dan Gaya Penulisan, dan Kesalahan Tanda Baca dalam *Tribun-Medan.com*.

Ejaan merupakan susunan dari gambaran atau tampilan bunyi bahasa yang berisi kata-kata atau kalimat dan lainnya yang berbentuk teks (tulisan) atau aksara (huruf-huruf) yang menyertakan pemakaian tanda baca, (Sriyanto, 2015). Sejauh ini, kesalahan ejaan yang paling umum adalah menggabungkan kata dengan partikel *di* dan *pun*. menulis ulang kata, huruf besar atau kapital dan menggunakan titik. Selain itu, pada tataran morfologi, kesalahan yang sering terjadi terlihat pada penambahan sufiks, penggabungan kata dasar untuk memberi makna baru, dan pengulangan kata yang tidak diperlukan. Sementara itu, kesalahan pada tataran sintaksis berkaitan dengan makna yang juga memerlukan koreksi, dan semantik mengkaji kesalahan dalam kalimat yang digunakan di surat kabar. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui bentuk dari kesalahan berbahasa Indonesia dilihat dari Kesalahan Struktur Kalimat dan Tata Bahasa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan dan analisis Kesalahan Struktur Kalimat dan Tata Bahasa yang terdapat dalam berita online. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu mencari sumber dari jurnal, buku, artikel yang berkaitan dan relevan terhadap materi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu: Pertama, teknik kajian pustaka yaitu dilakukan dengan proses pengumpulan data kemudian dilakukan kegiatan analisis adapun cara dalam mengumpulkan data yaitu dengan mempersiapkan buku atau jurnal yang relevan sebagai bahan atau acuan terkait dengan materi yang dibahas yaitu analisis sintaksis pada teks observasi. Kedua, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pustaka dan tahapan yang digunakan dengan cara membaca berbagai sumber baik buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan masalah penelitian dan Kesalahan Struktur Kalimat dan Tata



Bahasa yang terdapat dalam berita online. Ketiga, teknik analisis data yang dilakukan dengan tahapan seperti mengolah data terlebih dahulu, memeriksa ulang mengenai kelengkapan data dan tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dari hasil analisis Kesalahan Struktur Kalimat dan Tata Bahasa yang terdapat dalam berita online yang telah dilakukan sesuai ketentuan penulisan penelitian dan dapat diberikan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita yang menjadi objek studi kasus diambil dari media berita di internet yaitu, tribunnews.com. Berikut ini hasil daftar analisis berita yang ditemukan memiliki kesalahan.

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Media Berita [Tribunnews.com](http://tribunnews.com)

Kesalahan berbahasa pada berita “MIRIS! Lagi Ngisi Ceramah Sekaligus Imam Salat Tarawih, Sepeda Motor Ustadz Dicuri Maling di Tembung”.

1. Data 1 :



Kesalahan Ejaan : MIRIS! Lagi Ngisi Ceramah Sekaligus Imam Salat Tarawih, Sepeda Motor Ustadz Dicuri Maling di Tembung.

Kata "**ngisi**" merupakan bentuk tidak baku dari "**mengisi**". Kata ini merupakan bentuk bahasa lisan yang tidak sesuai untuk penggunaan dalam berita yang bersifat formal.

Perbaikan : "Miris, Saat Mengisi Ceramah dan Menjadi Imam Salat Tarawih, Sepeda Motor Ustadz Dicuri di Tembung."

2. Data 2 :



Kesalahan Ejaan : Dalam video pelaku berjumlah satu orang menggunakan celana panjang dan lobe di kepalanya seolah olah sebagai jamaah salat.

Kata "lobe" dalam konteks ini kurang jelas. Jika merujuk pada penutup kepala, bisa diganti dengan "**kopiah**" atau "**peci**", bergantung pada makna yang dimaksud.

Perbaikan : Dalam video pelaku berjumlah satu orang menggunakan celana panjang dan peci di kepalanya seolah olah sebagai jamaah salat.



3. Data 3 :



Kesalahan sintaksis : Disini.

Kata "di" sebagai preposisi harus dipisahkan dari "sini".

Perbaikan : Di sini.

4. Data 4 :

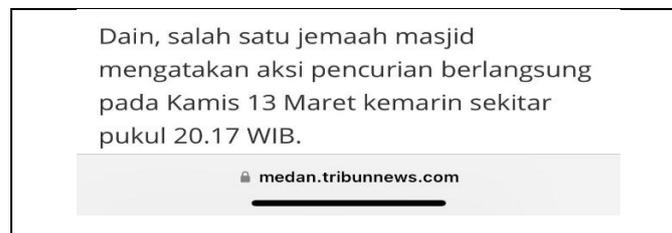


Kesalahan Tata Bahasa : Diantaranya.

Kata "di antaranya" sebagai frasa preposisi harus dipisah.

Perbaikan : Di antaranya.

5. Data 5 :



Kesalahan sintaksis : Dain, salah satu jemaah masjid mengatakan aksi pencurian berlangsung pada Kamis 13 Maret kemarin sekitar pukul 20.17 WIB

Seharusnya ada tanda koma setelah "masjid".

Perbaikan : Dain, salah satu jemaah masjid, mengatakan aksi pencurian berlangsung pada Kamis 13 Maret kemarin sekitar pukul 20.17 WIB

6. Data 6 :



Kesalahan sintaksis : Sepeda motor jenis Honda Vario milik pak Ustaz hilang dicuri maling dari parkiran masjid.

Kata "**dicuri maling**" tidak efektif, lebih baik menggunakan "dicuri" saja karena maling sudah mengandung makna pencurian.

Perbaikan: Sepeda motor Honda Vario milik Pak Ustaz hilang dicuri di parkiran masjid.



7. Data 7 :

Kemudian pelaku duduk diatas motor korban, dengan cara tangan kirinya memegang handphone di telinga kiri dan tangan kanannya merusak rumah kunci.

medan.tribunnews.com

Kesalahan sintaksis :

- "didas" → "di atas" (harus dipisah)
- "dengan cara" kurang efektif
- "handphone" lebih baik diganti dengan **"telepon genggam"** untuk penggunaan bahasa Indonesia yang baku.

Perbaikan : Kemudian, pelaku duduk di atas motor korban, memegang telepon genggam di telinga kiri sambil merusak rumah kunci dengan tangan kanannya.

8. Data 8 :

Dain, salah satu jemaah masjid mengatakan aksi pencurian berlangsung pada Kamis 13 Maret kemarin sekitar pukul 20.17 WIB.

medan.tribunnews.com

Kesalahan sintaksis : Dain, salah satu jemaah masjid mengatakan aksi pencurian berlangsung pada Kamis 13 Maret kemarin sekitar pukul 20.17 WIB.

"Kamis 13 Maret kemarin" kurang tepat karena "kemarin" sudah menunjukkan masa lampau, sementara tanggal sudah disebut.

Perbaikan : Dain, salah satu jemaah masjid, mengatakan aksi pencurian berlangsung pada Kamis, 13 Maret 2025, sekitar pukul 20.17 WIB.

9. Data 9 :

Aksi pencurian sepeda motor baru diketahui beberapa jam kemudian, setelah salat usai.

medan.tribunnews.com

Kesalahan sintaksis : Aksi pencurian sepeda motor baru diketahui beberapa jam kemudian, setelah salat usai.

Frasa **"setelah salat usai"** kurang efektif.

Perbaikan : Aksi pencurian sepeda motor baru diketahui beberapa jam kemudian, setelah salat selesai.



10. Data 10 :

Namun akhirnya ia pulang dijemput rekannya menggunakan sepeda motor.

medan.tribunnews.com

Kesalahan sintaksis : Namun akhirnya ia pulang dijemput rekannya menggunakan sepeda motor.

Kalimat ini kurang efektif.

Perbaikan : Akhirnya, ia dijemput rekannya dengan sepeda motor untuk pulang.

11. Data 11 :

Dalam video pelaku berjumlah satu orang menggunakan celana panjang dan lobe di kepalanya seolah-olah sebagai jamaah salat.

medan.tribunnews.com

Kesalahan Tata Bahasa : Dalam video pelaku berjumlah satu orang menggunakan celana panjang dan lobe di kepalanya seolah-olah sebagai jamaah salat.

- Berjumlah satu orang** → cukup "**satu orang**"
- Seolah-olah sebagai jamaah salat** lebih baik diganti dengan **berpura-pura menjadi jamaah salat**.

Perbaikan : Dalam video, pelaku seorang pria mengenakan celana panjang dan penutup kepala, berpura-pura menjadi jamaah salat.

12. Data 12 :

Kanit Reskrim Polsek Medan Tembung Iptu Parulian Sitanggang mengatakan pihaknya masih menyelidiki pencurian ini.

medan.tribunnews.com

Kesalahan Tata Bahasa : Kanit Reskrim Polsek Medan Tembung Iptu Parulian Sitanggang mengatakan pihaknya masih menyelidiki pencurian ini.

Seharusnya ada **koma (,)** setelah "Medan Tembung".

Perbaikan : Kanit Reskrim Polsek Medan Tembung, Iptu Parulian Sitanggang, mengatakan bahwa pihaknya masih menyelidiki pencurian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam berita daring yang diterbitkan oleh Tribun News, ditemukan berbagai ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia, khususnya pada aspek ejaan, sintaksis, dan tata bahasa. Kesalahan yang paling sering dijumpai meliputi penggunaan kata tidak baku, penulisan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum



Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), ketidakakuratan dalam struktur kalimat, serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media digital memainkan peran penting dalam penyebaran informasi, penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih menghadapi tantangan. Untuk meningkatkan kualitas bahasa dalam pemberitaan digital, perlu ada perhatian lebih pada penerapan kaidah bahasa yang sesuai dengan PUEBI dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Selain itu, proses penyuntingan dan peninjauan ulang terhadap naskah berita sebelum dipublikasikan sangat penting untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan bahasa. Dengan langkah-langkah ini, media digital dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, dkk. 2020. Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi. Banda Aceh: Lembaga KITA.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132.
- Jaya, I., & Oktavia, Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Media Berita Berbasis Digital.
- Kosasih, E. dan Hermawan Wawan. 2012. Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal. Bandung: Thursina.
- Ripaldo, M., & Abror, M. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada berita Kebumen24.com. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 347-352.
- Sriyanto. (2015). Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Ejaan. In E. R. Adiati (Ed.), Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Ejaan (Vol. 58, Issue 12). Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. <https://doi.org/10.1128/AAC.0372-8-14>
- Sebayang, D. S. B., Kabeakan, N., & Tambunan, I. S. B. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 76-85.
- <https://medan.tribunnews.com/2025/03/15/miris-lagi-ngisi-ceramah-sekaligus-imam-salat-tarawih-sepeda-motor-ustaz-dicuri-maling-di-tembung?page=2>